

PRINSIP LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FIQIH

Raihana Aulia Sukhairani¹, Chanifudin²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Datuk Laksemana, Bengkalis, Riau

raihanaauliasukhairanii@gmail.com, chanifudin@kampusmelayu.ac.id

ABSTRACT

Islamic education, when viewed through the perspective of fiqh, emphasizes not only the transfer of knowledge but also the internalization of Sharia-based values derived from the Qur'an and Sunnah. This study addresses the current challenges in Islamic education, where practices often focus on cognitive and ritualistic aspects without adequately integrating fiqh as a normative-ethical foundation. Using a qualitative literature review approach, this research explores the principles of Islamic educational values grounded in fiqh, highlighting their ethical, cognitive, and moral dimensions. The findings indicate that fiqh serves as a comprehensive framework for shaping students' character, promoting moral excellence, social responsibility, and the pursuit of both worldly and spiritual well-being. The study also demonstrates that embedding fiqh principles into curricula enhances moderation, inclusivity, and responsiveness to contemporary societal challenges. By positioning fiqh as both a source of knowledge and an ethical foundation, Islamic education can function as a transformative vehicle, preparing students to act constructively and responsibly within modern society. This research contributes conceptually by offering a systematic mapping of fiqh-based educational principles, providing guidance for curriculum development, pedagogical strategies, and character formation in contemporary Islamic education.

Keywords : Islamic education, fiqh, educational values, character formation, contemporary curriculum

ABSTRAK

Pendidikan Islam dalam perspektif fiqih menekankan tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai syar'i yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini menyoroti tantangan pendidikan Islam kontemporer, di mana praktik pendidikan sering fokus pada aspek kognitif dan ritual tanpa mengintegrasikan fiqh sebagai landasan normatif-etis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip nilai pendidikan Islam berbasis fiqh, yang mencakup dimensi etika, kognitif, dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fiqh berfungsi sebagai kerangka komprehensif untuk membentuk karakter peserta didik, mendorong akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi prinsip fiqh ke dalam kurikulum meningkatkan sikap moderat, inklusif, dan responsif terhadap tantangan masyarakat modern. Dengan menempatkan fiqh sebagai sumber ilmu dan fondasi etis, pendidikan Islam dapat menjadi sarana transformasi yang menyiapkan peserta didik untuk bertindak konstruktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat modern. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual melalui pemetaan sistematis prinsip pendidikan Islam berbasis fiqh, sebagai panduan pengembangan kurikulum, strategi pedagogis, dan pembentukan karakter di era kontemporer.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, fiqh, nilai pendidikan, pembentukan karakter, kurikulum kontemporer

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia menghadapi tantangan serius di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Di lapangan, praktik pendidikan Islam sering kali masih bersifat normatif-tekstual dan terfokus pada aspek kognitif serta ritual keagamaan semata, tanpa penguatan prinsip nilai yang bersumber dari fiqh sebagai landasan normatif-ethis. Kondisi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dalam perilaku peserta didik, sehingga tujuan pendidikan Islam belum tercapai secara optimal (Nopita and Chanifudin 2025). Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa lemahnya integrasi fiqh sebagai dasar nilai pendidikan menyebabkan terjadinya dikotomi antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sosial peserta didik (Surono, Khasanah, and Fatimah 2023). Oleh karena itu, kajian tentang prinsip landasan nilai pendidikan Islam dalam perspektif fiqh menjadi urgen untuk menjawab problem pendidikan Islam kontemporer.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pendekatan konseptual berupa penguatan prinsip landasan nilai pendidikan Islam berbasis fiqh, yang tidak hanya memahami fiqh sebagai hukum normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan yang mencakup dimensi etika (*the good*), kebenaran (*the true*), dan keindahan moral (*the beautiful*). Pendekatan ini dipilih karena fiqh memiliki kerangka nilai yang sistematis dan kontekstual dalam merespons realitas sosial pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai fiqh seperti fiqh al-bi'ah didalam pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis (Muzakki, Arif, and Mamah 2025). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi menawarkan inovasi konseptual berupa pemetaan prinsip fiqh sebagai fondasi nilai pendidikan Islam yang aplikatif dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada nilai-nilai tertentu atau pada konteks lokal, tanpa mengembangkan kerangka prinsip fiqh sebagai dasar nilai pendidikan Islam secara komprehensif. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan prinsip-prinsip nilai pendidikan Islam berbasis fiqh yang bersifat integratif dan konseptual. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip landasan pendidikan Islam dalam perspektif fiqh serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat dasar filosofis dan normatif pendidikan Islam di era kontemporer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian prinsip landasan nilai pendidikan Islam dalam perspektif fiqih secara konseptual dan normatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami fiqih sebagai sumber nilai yang menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan Islam. Metode tinjauan literatur dilakukan dengan mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan prinsip pendidikan Islam dan fiqih. Data yang digunakan adalah sekunder, diperoleh dari penelitian dan karya ilmiah yang diterbitkan sebelumnya (Ultavia et al. 2023).

Tahapan penelitian meliputi tiga langkah utama, yaitu: (1) mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dan fiqih; (2) mengelompokkan data berdasarkan tema prinsip nilai pendidikan Islam dalam perspektif fiqih; dan (3) menganalisis serta menarik kesimpulan untuk merumuskan prinsip landasan nilai pendidikan Islam secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara deskriptif dan analitis dengan menguraikan konsep-konsep fiqih yang relevan dalam konteks pendidikan Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Fiqih

Konsep pendidikan Islam dalam perspektif fiqih merupakan pemahaman bahwa pendidikan tidak semata-mata transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai syar'i yang bersumber dari hukum Islam. Pendidikan Islam berbasis fiqih menekankan bahwa proses pendidikan harus berakar pada prinsip-prinsip hukum syariat yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, berakhhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini berarti bahwa fiqih tidak semata dipelajari sebagai ilmu hukum normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan yang menyeluruh dan holistik dalam kurikulum pendidikan Islam (Nasifah and Chanifudin 2025).

Konsep pendidikan Islam dalam perspektif fiqih tidak dapat dipisahkan dari pandangan para ulama yang menempatkan fiqih sebagai fondasi pembentukan manusia secara utuh. Al-Ghazālī memandang pendidikan sebagai proses penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs) dan pembentukan akhlak, di mana fiqih berfungsi sebagai instrumen pengendali perilaku manusia agar sesuai dengan nilai syariat. Menurutnya, ilmu fiqih tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hukum halal dan haram, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pandangan ini menunjukkan bahwa fiqih memiliki

dimensi edukatif yang kuat dan relevan sebagai landasan nilai pendidikan Islam (Sanuhung et al. 2021).

Dalam pandangan fiqih, pendidikan tidak cukup jika hanya berfokus pada penguasaan dan hafalan aturan hukum. Pendidikan perlu diarahkan pada pemahaman kondisi sosial serta kenyataan hidup yang dihadapi masyarakat. Fiqih memberikan kerangka nilai yang mencakup pemahaman kewajiban (faraidh), larangan (muarramat), serta aspek etika sosial dalam muamalah, sehingga pendidikan Islam mampu mengarah pada keseimbangan antara individu dan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang berorientasi pada pencapaian tujuan syariah (maqasid al-syariah) seperti kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan umum (Sufia and Chanifudin 2025).

Fiqih dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga berperan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sosial bersama orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya tidak memisahkan ajaran fiqih dari kondisi nyata yang dihadapi masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun kemanusiaan. Pengaitan antara fiqih dan realitas sosial ini membuat proses pendidikan tidak bersifat teoritis semata, tetapi relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, sikap beradab, serta kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara konkret dalam berbagai situasi kehidupan. Pandangan ini sekaligus menegaskan bahwa fiqih merupakan dasar nilai pendidikan yang bersifat kontekstual, dinamis, dan aplikatif, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di setiap zaman.

B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Perspektif Fiqih

Prinsip landasan nilai pendidikan Islam dalam perspektif fiqih merujuk pada fondasi normatif yang membentuk arah, tujuan, serta praktik pendidikan Islam. Fiqih dalam konteks pendidikan tidak hanya sekadar ilmu hukum yang mengatur tindakan manusia, tetapi juga berperan sebagai sumber nilai etis yang membimbing pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Nilai-nilai ini menjadi pijakan utama dalam segala aktivitas pendidikan Islam agar tujuan pendidikan tidak terlepas dari nilai syar'i yang holistik dan komprehensif. Prinsip dasar nilai pendidikan Islam dalam perspektif fiqih dapat dipahami sebagai kerangka normatif yang menentukan orientasi, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam ranah pendidikan, fiqih tidak hanya diposisikan sebagai disiplin hukum yang mengatur perbuatan manusia, tetapi juga sebagai sumber nilai etika yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Nilai-nilai fiqih tersebut menjadi landasan

utama dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam, sehingga penyelenggaraan pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai syar'i yang utuh, menyeluruh, dan terpadu.

1. Akhlak Sebagai Makna Terpenting Dalam Kehidupan

Dalam perspektif fiqh, akhlak dipahami bukan hanya sebagai perilaku baik yang bersifat kebiasaan, melainkan sebagai aspek moral mendasar yang memengaruhi kualitas hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang menempatkan pembinaan akhlak sebagai prioritas utama diarahkan untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap adil, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan dan kesadaran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi prinsip fiqh dalam pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik dan bertanggung jawab (Aswati and Chanifudin 2025).

2. Akhlak sebagai Kebiasaan dan Sikap

Dalam fiqh pendidikan, akhlak merupakan kebiasaan (malakah) dan sikap hidup (attitude) yang terus menerus dipupuk melalui proses pendidikan yang sistematis. Artinya, sesuatu menjadi akhlak bukan hanya karena seseorang mengetahui nilai norma, tetapi karena ia membiasakan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam dengan landasan fiqh berupaya menciptakan pembiasaan positif melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut menjadi karakter. Proses pembiasaan ini menjadikan akhlak sebagai bagian dari struktur perilaku yang konsisten, bukan sekadar hanya pengetahuan (Damayanti et al. 2024).

3. Akhlak Islam sebagai Akhlak Kemanusiaan yang Mulia

Fiqih mengandung seperangkat nilai dasar yang bersifat universal dan berorientasi etis, seperti kasih sayang (rahmah), keadilan (al-'adl), dan keseimbangan (tawazun), yang tidak terbatas pada ranah ibadah atau hubungan individual dengan Tuhan semata. Nilai-nilai tersebut juga memiliki relevansi kuat dalam mengatur interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat, serta dinamika ruang publik yang lebih luas. Dengan menekankan dimensi kemanusiaan ini, fiqh berperan sebagai sumber nilai yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai, keadilan sosial, dan harmoni dalam kehidupan bersama. Integrasi nilai-nilai fiqh ke dalam pendidikan Islam memungkinkan proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang religius, tetapi juga pada pengembangan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan

Islam berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang beradab, inklusif, serta menjunjung tinggi martabat manusia, baik dalam konteks lokal maupun dalam pergaulan global. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa integrasi nilai fiqh ke dalam kurikulum pendidikan membantu pembentukan karakter yang inklusif dan toleran (Muzakki et al. 2025).

4. Tujuan Tertinggi Agama dan Akhlak: Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Dalam perspektif fiqh memberikan arah bagi pendidikan agar menempatkan keseimbangan antara pencapaian kehidupan dunia, seperti keberhasilan sosial dan pembentukan moral, dengan tujuan ukhrawi sebagai orientasi akhir kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan Islam dinilai tidak hanya menekankan pada penguasaan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Keseimbangan tersebut mencakup penguatan aspek spiritual, moral, dan sosial, sehingga pendidikan mampu melahirkan individu yang utuh dan harmonis dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan fiqh berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab sosial serta pemahaman nilai kehidupan yang menyeluruh (Aswati and Chanifudin 2025).

5. Islam sebagai Sumber Utama Akhlak Pendidikan

Fiqh sebagai salah satu cabang ilmu syariat memiliki peran penting dalam menjabarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam pedoman perilaku, sikap, dan praktik yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Melalui fiqh, nilai-nilai dasar Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diterjemahkan ke dalam aturan dan prinsip yang membimbing proses pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta pembentukan karakter. Dengan berpegang pada kerangka fiqh, penyelenggaraan pendidikan Islam dapat dipastikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang otentik. Hal ini menjadikan tujuan pendidikan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian, menjadikan Islam sebagai sumber utama akhlak pendidikan berarti menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman inti dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan Islam.

C. Implikasi Prinsip Fiqih terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer

Prinsip fiqh sebagai dasar nilai dalam pendidikan Islam tidak terbatas pada pengaturan aspek hukum syariat semata, tetapi memiliki pengaruh yang luas terhadap orientasi dan strategi pengembangan pendidikan Islam pada masa kini. Fiqih berperan sebagai penghubung antara ajaran Islam yang bersifat normatif dengan dinamika kehidupan sosial modern yang terus

berkembang. Melalui peran tersebut, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, pendekatan fiqh mendorong lahirnya sikap moderat, terbuka, dan responsif terhadap perubahan, sehingga pendidikan Islam mampu menjawab berbagai tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai dasar ajaran Islam.

Salah satu implikasi penting adalah bahwa integrasi fiqh dalam kurikulum pendidikan Islam, terutama pada jenjang pendidikan tinggi, memperkuat sikap wasatiyyah (moderat) dan inklusivitas di kalangan peserta didik. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan Islam tingkat universitas, kurikulum fiqh yang disusun secara kontekstual mampu menumbuhkan sikap toleran, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu kontemporer seperti perbedaan agama dan kesetaraan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fiqh Indonesia dalam kurikulum pendidikan Islam tinggi mampu membentuk peserta didik yang moderat dan inklusif, sehingga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang plural dan dinamis (Hasbiyallah, Duran, and Suhendi 2024).

Implikasi fiqh terhadap pendidikan Islam kontemporer juga terlihat pada aspek metodologis pembelajaran. Fiqih mengarahkan strategi pendidikan yang tidak lagi hanya bersifat monolog atau hafalan buku, tetapi perlu menerapkan pendekatan pedagogis yang inovatif, kontekstual, dan aplikatif. Hal ini penting dalam menjembatani pemahaman normatif dengan realitas sosial peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata secara bertanggung jawab dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, fiqh tidak hanya berperan sebagai disiplin ilmu hukum, tetapi juga sebagai framework pedagogis yang mengintegrasikan nilai syariat ke dalam proses pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, implikasi prinsip fiqh terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa fiqh bukan sekadar objek ajar tetapi menjadi landasan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berakar pada fiqh dapat menjadi wahana transformasi nilai yang mampu menjawab tantangan kontemporer, serta menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang moderasi, bertanggung jawab, dan konstruktif dalam masyarakat modern. Secara umum, penerapan prinsip fiqh dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa fiqh tidak hanya diposisikan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar dalam perumusan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran, dan

proses pembentukan karakter peserta didik. Berlandaskan fiqih, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana transformasi nilai yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam merespons berbagai tantangan kontemporer sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki sikap moderat, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berperan secara positif dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat modern.

IV. PENUTUP

Pendidikan Islam dalam perspektif fiqih menegaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai syar'i yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Fiqih dipahami sebagai sumber nilai pendidikan yang holistik, yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, fiqih tidak hanya diposisikan sebagai ilmu hukum normatif, tetapi juga sebagai fondasi normatif-ethis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam perspektif fiqih menempatkan akhlak sebagai inti pendidikan, yang diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku, penguatan nilai kemanusiaan, serta orientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Integrasi fiqih dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer berimplikasi pada penguatan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik yang moderat, bertanggung jawab, dan responsif terhadap dinamika zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam berbasis fiqih memiliki peran strategis sebagai sarana transformasi nilai dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, Fajar, and Chanifudin. 2025. "Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 6(2):208–10.
- Damayanti, Riska, Suci Lestari, Irdha, and Umi Nur Kholifatun. 2024. "Analisis Pendidikan Islam Dalam Kajian Akhlak Dan Fiqih." *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1(2):109–12.
- Hasbiyallah, Busra Nur Duran, and Saca Suhendi. 2024. "Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway to Moderate and Inclusive Islamic Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):155–61. doi:10.15575/jpi.v10i1.26151.
- Muzakki, Hawwin, Moh Arif, and Manavavee Mamah. 2025. "Integration of Islamic Education Values and Fiqh Al- Bi ' Ah in Cultivating Environmentally Responsible Character." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 23(1):58–65.
- Nasifah, Isri, and Chanifudin. 2025. "Pendidikan Islam Berbasis Fiqih." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 9(1):284–87.
- Nopita, Rini, and Chanifudin. 2025. "Modernization of Islamic Education From a Fiqh Perspective." *Jurnal Multidisiplin Sahombu* 5(4):675. doi:10.58471/jms.v5i04.
- Sanuhung, Fitiryani, Yazida Ichsan, Nur Rahma Setyaningrum, and Alif Fajar Restianti. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia." *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4(2):189–91.
- Sufia, Neng, and Chanifudin. 2025. "Integrasi Fikih Dalam Kurikulum Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Dan Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1):3598–99.
- Surono, Uswatun Khasanah, and Meti Fatimah. 2023. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Perspektif Surat Al-Ashr ح !." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):606–7.
- Ultavia, Anelda B., Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. 2023. "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(2):344. doi:10.46368/jpd.v11i2.902.